

III. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

A.2. KEBIJAKAN TEKNIS BALAI BESAR TEKSTIL

Rencana Strategis

RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR TEKSTIL

Balai Besar Tekstil adalah unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri, Kementerian Perindustrian yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada kurun waktu tahun 2010 s/d 2014 adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya *Product and Design Development Center* (PDDC) sebagai pusat inovasi teknologi dan pelayanan jasa teknis Balai Besar Tekstil yang diharapkan kedepan menjadi kebanggaan BPKIMI dan Kementerian Perindustrian,
2. Peningkatan jasa pelayanan teknis kepada pelanggan yang semakin profesional dengan target PNPB dari jasa pelayanan teknis mencapai Rp. 4.020.000.000,-

3. Terciptanya inovasi-inovasi teknologi dan produk hasil litbang yang aplikatif dalam rangka membantu pengembangan industri TPT,
4. Aplikasi teknologi proses dan material maju berbasis *nanotechnology* di bidang tekstil.

Untuk mencapai sasaran Balai Besar Tekstil, perlu adanya peningkatan kompetensi dan profesionalisme baik melalui program pembinaan maupun program operasional. Selain itu memperluas mitra kerja lintas sektoral yang terkait, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2014 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Tekstil. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4 Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester I Tahun 2014 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Tekstil adalah sebagai berikut:

Kebijakan
Akuntansi atas
Pendapatan

(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan KUN yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada KUN. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan sesuai dengan jenis pendapatan.

Kebijakan
Akuntansi atas
Belanja

(2) Kebijakan Akuntansi atas Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran KUN yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Belanja disajikan pada lembar muka laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja.

Kebijakan
Akuntansi atas
Aset

(3) Kebijakan Akuntansi atas Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihannya.

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai bagian lancar TPA/TGR.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan dicatat di neraca berdasarkan harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian, harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri, dan harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi.

Aset Tetap

Aset Tetap

Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dilaporkan pada neraca Satker per 31 Desember 2014 berdasarkan harga perolehan.

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- (a).Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah), dan
- (b).Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah).
- (c).Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian..

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, dan Piutang Jangka Panjang Lainnya.

TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

TP ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.

TGR merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

TPA dan TGR yang akan jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai aset lainnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Kewajiban*

(4) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Kebijakan
Akuntansi atas
Ekuitas Dana

(5) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas Dana

Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan *kewajiban* pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi. Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan *kewajiban* jangka pendek. Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kebijakan
Akuntansi atas
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih

(6) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 201/PMK.06/2010 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih.

Tabel 3
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Kebijakan
Akuntansi
Penyusutan
Aset Tetap

(7) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- Tanah
- Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan

Nilai yang disusutkan pertama kali adalah nilai yang tercatat dalam pembukuan per 31 Desember 2012 untuk aset tetap yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2012. Sedangkan untuk Aset Tetap yang diperoleh setelah 31 Desember 2012, nilai yang disusutkan adalah berdasarkan nilai perolehan.

Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada

Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 tahun

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi
Pendapatan
Negara dan
Hibah Rp.
4.137.823.015

B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Semester II Tahun Anggaran 2014 adalah sebesar Rp.4.137.823.015,- atau mencapai 114,94 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.3.600.000.000,-. Keseluruhan Pendapatan Negara dan Hibah Balai Besar Tekstil adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya.

Rincian Estimasi Pendapatan dan realisasi PNBP lainnya per tanggal pelaporan dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4
Rincian Estimasi Pendapatan dan realisasi PNBP

No	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan	-	52.700	-
2	Pendapatan Jasa	3.600.000.000	4.130.845.777	114,74%
3	Pendapatan Iuran Denda	-	-	-
4	Pendapatan Lain-lain	-	6.924.538	-
	Jumlah	3.600.000.000	4.137.823.015	114,94

Realisasi PNBP Semester II TA 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.071.321.686,- atau 34,94 persen dibandingkan Semester II TA 2013 yang disebabkan oleh mulai berlakunya SNI wajib mainan anak sehingga bertambahnya jumlah pekerjaan pengujian yang diterima oleh Balai Besar Tekstil. Pada TA 2013, Balai Besar Tekstil memperoleh pendapatan lain-lain sebesar Rp.6.924.538,- yang merupakan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya tahun anggaran yang lalu, dan juga sebesar Rp. 52.700,- yang merupakan pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan.

Perbandingan realisasi PNBP Semester II TA 2014 dan 2013 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Perbandingan Realisasi PNBP Semester II TA 2014 dan 2013

No	Uraian	SMT II TA 2014 (Rp)	SMT II TA 2013 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)	
				(Rp)	%
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan	52.700	66.340.000	(66.287.300)	-99,92%
2	Pendapatan Jasa	4.130.845.777	2.957.813.180	1.173.032.597	39,66%
3	Pendapatan Iuran Denda	-	31.961.037	(31.961.037)	0,00%
4	Pendapatan Lain-lain	6.924.538	10.387.112	(3.462.574)	-33,34%
	Jumlah	4.137.823.015	3.066.501.329	1.071.321.686	34,94%

B.2. Belanja Negara

Realisasi Belanja
Negara (Netto)
Rp.19.910.027.506,-

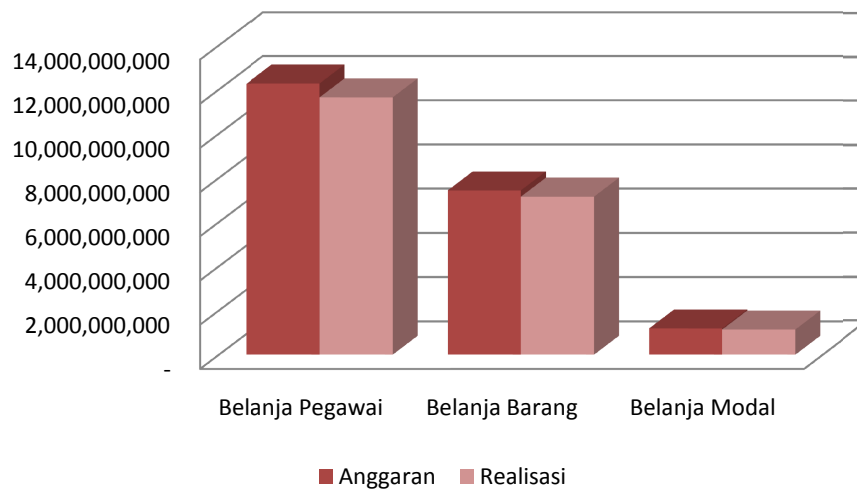
Realisasi belanja Balai Besar Tekstil pada Semester II TA 2014 adalah sebesar Rp.19.910.027.506,- atau sebesar 95,50 persen dari anggarannya setelah dikurangi pengembalian belanja. Anggaran belanja Balai Besar Tekstil Tahun 2014 adalah sebesar Rp 20.859.611.000,-. Anggaran dan realisasi belanja Semester II Tahun Anggaran 2014 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Semester II TA 2014

Uraian Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Belanja	(%)
Belanja Pegawai	12.256.100.000	11.631.672.114	94,91%
Belanja Barang	7.422.835.000	7.142.753.992	96,23%
Belanja Modal	1.180.676.000	1.135.601.400	96,18%
Jumlah	20.859.611.000	19.910.027.506	95,45%
Pengembalian Belanja	-	11.747.205	100%
Jumlah	20.859.611.000	19.921.774.711	95,50%

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja Semester II TA 2014



Realisasi belanja Semester II TA 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.315.514.270,- dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya disebabkan antara lain oleh :

1. Belanja Pegawai mengalami peningkatan realisasi belanja pegawai sebesar 57,48 persen antara lain disebabkan adanya pembayaran tunjangan kinerja yang mulai tahun 2014 menggunakan pagu belanja pegawai balai besar tekstil.
2. Belanja Barang mengalami penurunan sebesar 5,95 persen dikarenakan

penurunan belanja barang berupa belanja barang non operasional sebesar 8,39 persen, belanja pemeliharaan sebesar 14,05 persen, belanja perjalanan dinas dalam negeri sebesar 14,43 persen, dan belanja perjalanan dinas luar negeri sebesar 22,44 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

3. Belanja Modal mengalami penurunan sebesar 78,35 persen dibandingkan Semester II TA 2013, karena pada Tahun Anggaran 2014 alokasi pagu belanja modal mengalami penurunan lebih dari 4,6 Milyar.

Perbandingan realisasi belanja Semester II TA 2014 dan 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Belanja Semester II TA 2014 dan 2013

Uraian Jenis Belanja	Realisasi Belanja (Rp)		Naik/ (Turun)	
	SMT II TA 2014	SMT II TA 2013	Rp	%
Belanja Pegawai	11.631.672.114	7.386.166.114	4.245.506.000	57,48%
Belanja Barang	7.142.753.992	7.594.251.912	(451.497.920)	-5,95%
Belanja Modal	1.135.601.400	5.245.123.750	(4.109.522.350)	-78,35%
Jumlah Belanja	19.910.027.506	20.225.541.776	(315.514.270)	-1,56%

Belanja Pegawai
Rp.

11.631.672.114,-

B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Balai Besar Tekstil pada Semester II TA 2014 meliputi Belanja Gaji dan Tunjangan PNS, Belanja Lembur, dan Tunjangan Kinerja.

Realisasi belanja pegawai Semester II TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp.11.631.672.114,- dan Rp. 7.386.166.114,- Peningkatan realisasi belanja pegawai sebesar 57,48 persen antara lain disebabkan adanya pembayaran tunjangan kinerja yang mulai tahun 2014 menggunakan pagu belanja pegawai balai besar tekstil. Rincian belanja pegawai disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Perbandingan Belanja Pegawai Semester II TA 2014 dan TA 2013

Belanja Gaji Pokok PNS	4.949.560.560	4.856.639.800	92.920.760	1,91%
Belanja Pembulatan Gaji PNS	76.231	87.281	(11.050)	-12,66%
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	377.985.764	372.395.250	5.590.514	1,50%
Belanja Tunj. Anak PNS	97.284.932	94.111.476	3.173.456	3,37%
Belanja Tunj. Struktural PNS	215.240.000	207.310.000	7.930.000	3,83%
Belanja Tunj. Fungsional PNS	406.200.000	459.050.000	(52.850.000)	-11,51%
Belanja Tunj. PPh PNS	147.068.279	138.531.163	8.537.116	6,16%
Belanja Tunj. Beras PNS	274.818.240	278.156.320	(3.338.080)	-1,20%
Belanja Uang Makan PNS	674.849.000	710.741.000	(35.892.000)	-5,05%
Belanja Tunj. Umum PNS	174.005.000	188.060.000	(14.055.000)	-7,47%
Belanja Uang Lembur	113.519.000	101.050.000	12.469.000	12,34%
Belanja Tunjangan Khusus	4.206.042.913	-	4.206.042.913	100,00%
Realisasi Belanja Bruto	11.636.649.919	7.406.132.290	4.230.517.629	57,12%
<i>Pengembalian Belanja</i>	<i>(4.977.805)</i>	<i>(19.966.176)</i>	14.988.371	-75,07%
Realisasi Belanja Netto	11.631.672.114	7.386.166.114	4.245.506.000	57,48%

B.2.2 Belanja Barang

Belanja Barang
Rp.
7.142.753.992,-

Realisasi Belanja Barang Semester II TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.142.753.992,- dan Rp. 7.594.251.912,-. Penurunan realisasi Belanja Barang sebesar 5,95 persen antara lain disebabkan penurunan belanja dalam kegiatan non operasional, pemeliharaan, dan perjalanan dinas. Rincian Belanja Barang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Perbandingan Belanja Barang Semester II TA 2014 dan TA 2013

Uraian	SMT II TA 2014 (Rp)	SMT II TA 2013 (Rp)	Naik/ (Turun)	%
Belanja Barang Operasional	1.288.494.490	1.136.880.075	151.614.415	13,34%
Belanja Barang Non Operasional	3.246.521.850	3.543.912.000	(297.390.150)	-8,39%
Belanja Jasa	751.380.660	749.481.171	1.899.489	0,25%
Belanja Pemeliharaan	806.004.815	937.813.360	(131.808.545)	-14,05%
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.007.831.645	1.177.782.750	(169.951.105)	-14,43%
Belanja Perjalanan Luar Negeri	49.289.932	63.550.856	(14.260.924)	-22,44%
Jumlah Belanja Bruto	7.149.523.392	7.609.420.212	(459.896.820)	-6,04%
Pengembalian Belanja	(6.769.400)	(15.168.300)	8.398.900	100,00%
Jumlah Belanja Neto	7.142.753.992	7.594.251.912	(451.497.920)	-5,95%

B.2.3 Belanja Modal

Belanja Modal
Rp.
.1.135.601.400,-

Realisasi Belanja Modal Semester II TA 2014 dan TA 2013 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.135.601.400,- dan Rp 5.245.123.750,-. Penurunan realisasi Belanja Modal sebesar 27,66 persen antara lain disebabkan penurunan belanja modal peralatan dan mesin, dan juga dikarenakan berkurangnya alokasi anggaran belanja modal di tahun anggaran 2014 ini.. Rincian Belanja Modal disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Semester II TA 2014 dan 2013

Uraian	SMT II TA 2014 (Rp)	SMT II TA 2013 (Rp)	Naik/ (Turun)	
			Rp	%
Belanja Modal Tanah	0	0	-	0,00%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	675.089.400	1.081.566.550	(406.477.150)	-37,58%
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	404.490.000	4.114.426.700	(3.709.936.700)	-90,17%
Belanja Modal Lainnya	56.022.000	49.130.500	6.891.500	0,00%
Realisasi Belanja Bruto	1.135.601.400	5.245.123.750	(4.109.522.350)	-78,35%
Pengembalian Belanja	-	-	-	-
Realisasi Belanja Neto	1.135.601.400	5.245.123.750	(4.109.522.350)	-78,35%

Aset Lancar
Rp.521.768.687,-

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp.521.768.687,- dan Rp.160.784.707,-

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Balai Besar Tekstil per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 11

Tabel11
Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013

No	Jenis	2014	2013
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-
2	Kas di Bendahara Penerima	-	-
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	393.571.300	62.810.000
4	Piutang Bukan Pajak	136.538.000	68.662.500
5	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(59.979.563)	(28.067.793)
6	Persediaan	51.638.950	57.380.000
Jumlah		521.768.687	160.784.707

Kas di Bendahara
Pengeluaran Rp.0,-

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola, dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam Tabel 12.

Tabel12
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

No	Jenis	SMT I 2014	2013
1	Uang di Bank	-	-
2	Uang Tunai	-	-
3	Kuitansi	-	-
Jumlah		-	-

Kas di Bendahara
Penerima Rp. 0,-

C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 0,- dan Rp. 0,- yang mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp.393.571.300,-

C.1.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 393.571.300,- dan Rp.62.810.000,-. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan dalam Tabel 13.

Tabel13
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	31/12/2014	31/12/2013
1	Uang makan yang belum dibagikan	Rp 61.454.400	Rp 56.610.550
2	Tunjangan kinerja yang belum dibagikan	Rp 332.116.900	
2	Pengembalian belanja belum disetor ke kas negara	Rp -	Rp 6.199.450
Jumlah		Rp 393.571.300	Rp 62.810.000

Piutang Bukan Pajak
Rp.136.538.000,-

C.1.4 Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp.136.538.000,- dan Rp.68.662.500,- yang merupakan semua hak atau klaim pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak pada Balai Besar Tekstil disajikan dalam Tabel 14 yang keseluruhannya merupakan piutang atas jasa layanan teknis.

Tabel14
Rincian Piutang Bukan Pajak

No.	Uraian	Des-14
1	CV. Cipta Anugerah Jaya	8.250.000
2	CV. Sarana Karya Mandiri	4.125.000
3	CV. Cahaya Mangunang	41.500
4	CV. Chersindo	6.302.500
5	CV. Dua Putra	2.238.500
6	CV. Liga Cipta Garmino	495.000
7	CV. Oriza	1.755.000
8	CV. Prima Buana Persada	918.500
9	CV. Textrade	1.452.000
10	HS Apparel	3.379.500
11	PT. Cipta Adi Persada	2.667.500
12	PT. Divina Tama Cipta	3.162.500
13	PT. Geoservices Ltd	1.144.000
14	PT. Hansae Karawang Indonesia	10.853.500
15	PT. Indocal Laboratori Sistem	66.000
16	PT. Indonesia Taroko Textile	1.155.000
17	PT. Indorama Synthetics	330.000
18	PT. Klopman Argo International	5.871.000
19	PT. Kresti Kencana Mulia	8.992.500
20	PT. Matahari Dept. Store	11.660.000
21	PT. Prodiان Chemical Ltd.	737.000
22	PT. SAI Apparel Industries	8.518.500
23	PT. Trijaya Garmentama	8.497.500
24	PT. Winner Sumbiri Knitting Factory	462.000
25	PT. Anugerah Cipta Karya Mandiri	495.000
26	PT. Anugrah Global Abadi	2.227.500
27	PT. BSTM	7.128.000
28	PT. Danrilis	330.000
29	PT. Dharmesta Swasti Mandiri	506.000
30	PT. Global Cakrawala Teknik	2.013.000
31	PT. Insan Sandang Internusa	4.521.000
32	PT. Kapasindo Prima	3.899.500
33	PT. Sari Warna Asli	176.000
34	PT. SGS Indonesia	1.270.500
35	PT. Sinar Pantja Djaja	9.919.000
36	PT. Sumber Makmur Iestari	247.500
37	PT. Tanabe	176.000
38	PT. Trisula Textile Industries	9.757.000
39	Setda Pemkab Kulon Progo	330.000
40	Youm Kwang Indonesia	467.500
TOTAL		136.538.000

Sedangkan mutasi piutang pada semester II tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013	68.662.500
Mutasi tambah:	
- Piutang	136.538.000
Mutasi kurang:	
- Pelunasan Tahun 2014	(68.662.500)
Saldo per 31 Desember 2014	136.538.000

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Piutang Bukan
Pajak Rp.59.979.563,-

C.1.5 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp.59.979.563,- dan Rp. 28.067.793,-. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan sebagaimana tersaji pada Tabel 15

Tabel 15

Rincian estimasi penyisihan piutang tak tertagih

Nama Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
CV. Cipta Anugerah Jaya	Lancar	8.250.000	0,50	41.250
CV. Sarana Karya Mandiri	Lancar	4.125.000	0,50	20.625
CV. Cahaya Mangunang	Diragukan	41.500	50,00	20.750
CV. Cherisindo	Macet	6.302.500	100,00	6.302.500
CV. Dua Putra	Macet	2.238.500	100,00	2.238.500
CV. Liga Cipta Garmindo	Kurang Lancar	495.000	1,00	49.500
CV. Oriza	Macet	1.755.000	100,00	1.755.000
CV. Prima Buana Persada	Macet	918.500	100,00	918.500
CV. Textrade	Diragukan	1.452.000	50,00	726.000
HS Apparel	Macet	3.379.500	100,00	3.379.500
PT. Cipta Adi Persada	Lancar	2.667.500	0,50	13.338
PT. Divina Tama Cipta	Lancar	3.162.500	0,50	15.813
PT. Geoservices Ltd	Lancar	1.144.000	0,50	5.720
PT. Hansae Karawang Indone	Lancar	10.853.500	0,50	54.268
PT. Indocal Laboratori	Lancar	66.000	0,50	330
PT. Indonesia Taroko	Lancar	1.155.000	0,50	5.775
PT. Indorama Synthetic	Lancar	330.000	0,50	1.650
PT. Klopman Argo Int.	Lancar	5.871.000	0,50	29.355
PT. Kresti Kencana Mulia	Kurang Lancar	8.992.500	10,00	899.250
PT. Matahari Dept.	Kurang Lancar	11.660.000	10,00	1.166.000
PT. Prodian Chemical	Lancar	737.000	0,50	3.685
PT. SAI Apparel Industri	Diragukan	8.518.500	50,00	4.259.250
PT. Trijaya Garmentama	Kurang Lancar	8.497.500	10,00	849.750
PT. Winner Sumbiri	Lancar	462.000	0,50	2.310
PT. Anugerah Cipta	Macet	495.000	100,00	495.000
PT. Anugrah Global	Kurang Lancar	2.227.500	10,00	222.750
PT. BSTM	Macet	7.128.000	100,00	7.128.000
PT. Danrilis	Macet	330.000	100,00	330.000
PT. Dharmesta Swasti	diragukan	308.000	50,00	154.000
PT. Dharmesta Swasti	Kurang Lancar	198.000	10,00	19.800
PT. Global Cakrawala	Macet	2.013.000	100,00	2.013.000
PT. Insan Sandang	Diragukan	4.521.000	50,00	2.260.500
PT. Kapasindo Prima	macet	3.580.500	100,00	3.580.500
PT. Kapasindo Prima	Lancar	319.000	0,50	1.595
PT. Sari Warna Asli	Macet	176.000	100,00	176.000
PT. SGS Indonesia	Macet	60.500	0,50	60.500
PT. SGS Indonesia	Lancar	7.260.000	0,50	726.000
PT. Sinar Pantja Djaja	Macet	9.919.000	100,00	9.919.000
PT. Sumber Makmur	Diragukan	247.500	50,00	123.750
PT. Tanabe	Macet	176.000	100,00	176.000
PT. Trisula Textile	Macet	9.757.000	100,00	9.757.000
Pemkab Kulon Progo	Macet	330.000	100,00	330.000
PT. Youm Kwang Ind	Macet	467.500	100,00	467.500
JUMLAH				59.979.563

Penyisihan piutang tak tertagih senilai Rp. 59.979.563,- yang terdiri dari kualitas lancar sebesar Rp. 201.763,-; kualitas kurang lancar sebesar Rp.3.207.050,-; kualitas diragukan sebesar Rp.7.544.250,-; dan kualitas macet sebesar Rp.49.026.500,-

Persediaan Rp
51.638.950,-

C.1.6 Persediaan

Persediaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp.51.638.950,- dan Rp. 57.380.000,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Rincian Persediaan

No.	Uraian	2014	2013
1	Barang Konsumsi	33.025.650	38.348.200
2	Barang Untuk Pemeliharaan	1.107.500	1.526.000
3	Suku Cadang	17.505.800	17.505.800
4	Bahan Baku	-	-
Jumlah		Rp 51.638.950	Rp 57.380.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Nilai Aset Tetap Rp.
289.694.470.717,-

C.2. Aset Tetap

Nilai perolehan Aset Tetap per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp.289.694.470.717,- dan Rp.292.096.845.866,- yang merupakan asset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Balai Besar Tekstil per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Rincian Aset Tetap

No.	Uraian	2014	2013
1	Tanah	268.986.030.000	268.986.030.000
2	Peralatan dan Mesin	31.546.176.652	30.312.237.252
3	Gedung dan Bangunan	21.125.650.223	21.125.650.223
4	Jalan Irigasi dan Jaringan	792.790.000	388.300.000
5	Aset Tetap Lainnya	447.958.867	408.031.867
6	Konstruksi Dalam Pekerjaan	-	-
Jumlah		322.898.605.742	321.220.249.342
Akm. Penyusutan		(33.204.135.025)	(29.123.403.476)
Nilai Buku Aset Tetap		289.694.470.717	292.096.845.866

Tanah Rp
268.986.030.000

C.2.1 Tanah

Nilai perolehan Aset Tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Tekstil per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp.268.986.030.000,- dan Rp.268.986.030.000,- Tidak terdapat mutasi tambah maupun kurang dibandingkan dengan periode yang sama tahun anggaran yang lalu.

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2014 terdiri dari:

Tabel 18
Rincian Saldo Tanah

No.	KIB	Luas (m2)	Nilai
1	2.01.01.01.004.1	364	382.660.000
2	2.01.01.01.004.2	200	152.870.000
3	2.01.01.01.005.1	860	5.121.370.000
4	2.01.01.01.005.2	151	874.500.000
5	2.01.01.01.999.1	262	369.960.000
6	2.01.01.04.001.1	23.647	260.190.550.000
7	2.01.01.05.001.1	384	543.320.000
8	2.01.01.05.002.1	956	1.350.800.000
Jumlah			268.986.030.000

Nilai Peralatan dan
Mesin Rp
31.546.176.652,-

C.2.2 Peralatan dan Mesin

Saldo Aset Tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp.31.546.176.652,- dan Rp.30.312.237.252,-

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013	30.312.237.252
Mutasi tambah:	
Pembelian	672.689.400
Transfer Masuk	696.500.000
Hibah	-
Reklasifikasi	-
Mutasi kurang:	
Penghentian aset dari penggunaan	(135.250.000)
Reklasifikasi	-
Barang Ekstrakomptabel	-
Saldo per 31 Desember 2014	31.546.176.652
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	(19.530.909.519)
Nilai Buku per 31 Desember 2014	12.015.267.133

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa :

- a. Pengadaan 1 Unit Kendaraan Roda Empat, Berupa 1 Unit Avanza Veloz Senilai Rp. 188.630.000,- SPM No. 00048
- b. Terhadap penghentian aset peralatan dan mesin yang dihentikan penggunaannya senilai Rp. 135.250.000,-
- c. Pembayaran pembelian 4 unit printer laser monochrome senilai Rp. 5.300.000,- SPM No. 104
- d. Pembayaran pembelian alat laboratorium berupa dongkrak hidrolis, tuckle senilai Rp. 2550.000,- SPM No. 105
- e. Pembayaran pengadaan meubelair senilai Rp. 57.900.000,- SPM No. 150
- f. Pembayaran pengadaan meubelair senilai Rp. 11.384.400,- SPM No. 153
- g. Pembayaran pengadaan alat peraga informasi dan Personal Computer (PC) senilai Rp. 68.195.000,- SPM No. 00132
- h. Pengadaan 1 Unit Kendaraan Roda Empat, Berupa 1 Unit Avanza Veloz Senilai Rp. 177.130.000,- SPM No. 00195
- i. Pembayaran pengadaan alat laboratorium berupa Hydroextractor Machine senilai Rp. 164.000.000,- SPM No. 00229

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Nilai Gedung dan
Bangunan Rp
21.125.650.223

C.2.3 Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp.21.125.650.223,- dan Rp.21.125.650.223,-

Mutasi transaksi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013	21.125.650.223
Mutasi tambah:	
Renovasi dan pembangunan pos	-
Koreksi pencatatan nilai pengadaan partisi	-
Koreksi pencatatan nilai penambahan daya listrik	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 31 Desember 2014	21.125.650.223
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	(12.880.955.506)
Nilai Buku per 31 Desember 2014	8.244.694.717

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp 792.790.000,-

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp. 792.790.000,- dan Rp.388.300.000,-. Saldo tersebut terdiri dari jalan khusus kompleks dan bangunan pelengkap air bersih/air baku lainnya.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2013	388.300.000
Mutasi tambah:	
Renovasi jalan	404.490.000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 31 Desember 2014	792.790.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	(387.747.500)
Nilai Buku per 31 Desember 2014	405.042.500

Tidak terjadi perubahan nilai terhadap jalan, jaringan, dan irigasi yang dimiliki oleh Kantor Balai Besar Tekstil sampai dengan 31 Desember 2014.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Nilai Aset Tetap Lainnya Rp 447.958.867,-

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp.447.958.867,- dan Rp.408.031.867,-

Saldo per 31 Desember 2013	408.031.867
Mutasi tambah:	
Pengadaan aset tetap lainnya	39.927.000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 31 Desember 2014	447.958.867
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2014	-
Nilai Buku per 31 Desember 2014	447.958.867

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Konstruksi dalam
Pengerjaan Rp 0,-

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp. 0,- yang merupakan pekerjaan rehabilitasi jalan balai besar tekstil proses pengerjaannya telah selesai sampai dengan tanggal neraca.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap (Rp
33.204.135.025,-)

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing Rp.33.204.135.025,- dan Rp.29.123.403.476,-

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 19, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Tabel 19
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No.	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	31.546.176.652	19.530.909.519	12.015.267.133
2	Gedung dan Bangunan	21.125.650.223	12.880.955.506	8.244.694.717
3	Jalan Irigasi dan Jaringan	771.490.000	771.490.000	-
4	Aset Tetap Lainnya	447.958.867	-	447.958.867
Nilai Buku		53.891.275.742	33.183.355.025	20.707.920.717

Nilai Buku Aset Lainnya
Rp 116.783.000,-

C.3. Aset Lainnya

Jumlah Aset Lainnya per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp. 116.783.000,- dan Rp.100.852.000,- Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

Rincian Aset Lainnya disajikan pada Tabel 20:

Tabel 20
Rincian Aset Lainnya

No.	Uraian	SMT I 2014	2013
1	Aset Tak Berwujud	116.045.000	99.950.000
2	Aset Lain-Lain	512.424.054	377.174.054
Jumlah		Rp 628.469.054	Rp 477.124.054
	Akumulasi Penyusutan	(511.686.054)	(376.272.054)
Nilai Buku		Rp 116.783.000	Rp 100.852.000

Aset Tak Berwujud
Rp116.045.,000

C.3.1 Aset Tak Berwujud

Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing Rp.116.045.000,- dan Rp.99.950.000,-.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Balai Besar Tekstil berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21
Rincian Aset tak Berwujud

No.	Uraian	Nilai
1	Software Komputer	Rp 1.950.000
2	Software Mesin Jacquard	Rp 98.000.000
3	Software CSID	Rp 16.095.000
Jumlah		Rp 116.045.000

Sampai dengan 31 Desember 2014 tidak terdapat penambahan aset tak berwujud berupa Reklasifikasi Alat Laboratorium dan Sarana JPT Berupa Software CSID (Customer Service Interactive Directory) Senilai Rp. 16.095.000,-

Nilai Aset Lain-Lain
Rp.512.424.054

C.3.2 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp.512.424.054,- dan Rp.186.222.254,-.

Aset Lain-Lain adalah merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Tekstil.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2013	377.174.054
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	135.250.000
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- penghapusan BMN	-
Nilai perolehan per 31 Desember 2014	512.424.054
Akm. Penyusutan	(511.686.054)
Nilai buku per 31 Desember 2014	738.000

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain disebabkan adanya reklasifikasi atas penghentian aset tetap peralatan dan mesin dari penggunaan senilai Rp.135.250.000,-

Kewajiban Jangka

Pendek

Rp.413.532.854,-

KEWAJIBAN

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 tersaji sebesar Rp.413.532.854,- dan Rp.88.890.195,-

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Balai Besar Tekstil per 31 Desember 2014 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22
Rincian Kewajiban Jangka Pendek

No.	Aset Lancar	Jumlah
1	Utang kepada Pihak Ketiga	375.968.262
2	Uang Muka dari KPPN	-
3	Pendapatan yang Ditangguhkan	17.971.599
4	Pendapatan Diterima Dimuka	877.000
5	Utang Jangka Pendek Lainnya	18.715.993
Jumlah		413.532.854

Utang kepada Pihak
Ketiga Rp 375.968.262,-

C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Jumlah Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp.375.968.262,- dan Rp.88.890.195,- merupakan belanja yang masih harus dibayar dan utang kepada pihak ketiga lainnya.

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga Balai Besar Tekstil per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

1	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	393.571.300	Uang Makan dan Tunjangan Kinerja Bulan Januari 2014
2	Belanja barang yang masih harus dibayar	19.084.554	Penggunaan langganan daya dan jasa Bulan Januari 2014
Total		412.655.854	

Pendapatan Yang
Ditangguhkan Rp. 0,-

C.4.2 Pendapatan Yang Ditangguhkan Dimuka

Jumlah Pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp. 0,- merupakan pendapatan yang sudah diterima namun belum disetorkan ke kas Negara,

Ekuitas Dana Lancar
Rp. 108.235.833,-

EKUITAS

C.5. Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas Dana Lancar merupakan pasangan beberapa akun yang ada di Aset Lancar dan di Kewajiban Jangka Pendek dengan rincian nilai Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 tersaji pada Tabel 24.

Tabel 24
Rincian Ekuitas Dana Lancar

No.	Uraian	2014	2013
1	Cadangan Piutang	76.558.437	40.594.707
2	Cadangan Persediaan	51.638.950	57.380.000
3	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek	(19.084.554)	(26.080.195)
4	Barang/Jasa Yang Harus Diserahkan	(877.000)	-
Jumlah		108.235.833	71.894.512

C.5.1 Cadangan Piutang

Jumlah Cadangan Piutang per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 76.558.437,- dan Rp. 40.594.707,- merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Besar Tekstil dalam bentuk piutang setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

C.5.2 Cadangan Persediaan

Jumlah Cadangan Persediaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 51.638.950,- dan Rp. 57.380.000,- merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Besar Tekstil dalam bentuk persediaan.

C.5.3 Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek

Jumlah Dana yang harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar minus Rp.19.084.554,- dan minus Rp. 26.080.195,- Perkiraan tersebut merupakan bagian dari ekuitas dana yang disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek.

C.5.4 Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan

Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 877.000,- dan Rp. 0. Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang harus diserahkan kepada pihak lain.

C.6. Ekuitas Dana Diinvestasikan

*Ekuitas Dana
Diinvestasikan Rp
289.694.470.717,-*

C.6.1 Diinvestasikan Dalam Aset Tetap

Jumlah Diinvestasikan dalam Aset Tetap per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp.289.694.470.717,- dan Rp.292.096.845.866,- merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Tetap.

C.6.2 Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya

Jumlah Diinvestasikan dalam Aset Lainnya per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp.116.783.000,- dan Rp.100.852.000,- merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk Aset Lainnya.

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1 TEMUAN DAN TINDAK LANJUT TEMUAN BPK

Tidak terdapat temuan BPK atas Laporan Keuangan Semester I Tahun 2014.

D.2 INFORMASI PENDAPATAN DAN BELANJA AKRUAL

Daftar informasi pendapatan dan belanja akrual disajikan sebagaimana dalam lampiran.

Lampiran A1

Balai Besar Tekstil
Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
A	PERALATAN DAN MESIN		30.365.617.252	17.884.023.346	12.481.593.906
	ALAT BESAR DARAT	10	2.739.976	2.739.976	-
	ALAT BANTU	7	595.099.241	301.681.812	293.417.429
	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	7	1.669.205.000	910.349.288	758.855.712
	ALAT BENGKEL BERMESIN	10	786.318.402	426.960.602	359.357.800
	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	5	3.400.000	2.040.000	1.360.000
	ALAT UKUR	5	362.238.622	214.771.095	147.467.527
	ALAT PENGOLAHAN	4	71.295.266	71.295.266	-
	ALAT KANTOR	5	395.574.216	286.074.525	109.499.691
	ALAT RUMAH TANGGA	5	1.551.815.163	1.071.627.648	480.187.515
	ALAT STUDIO	5	487.947.272	487.947.272	-
	ALAT KOMUNIKASI	5	88.281.716	88.281.716	-
	PERALATAN PEMANCAR	5	13.200.000	1.320.000	11.880.000
	ALAT KEDOKTERAN	5	108.474.972	81.039.972	27.435.000
	ALAT KESEHATAN UMUM	5	1.718.000	1.718.000	-
	UNIT ALAT LABORATORIUM	8	21.131.249.639	11.901.103.284	9.230.146.355
	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	15	430.351.000	209.172.334	221.178.666
	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	15	155.044.000	62.795.699	92.248.301
	ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN	10	33.240.000	33.240.000	-
	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	7	665.483.000	607.420.146	58.062.854
	PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA	15	126.929.500	54.448.569	72.480.931
	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTRUMENTASI	10	618.741.000	205.360.500	413.380.500
	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	4	186.334.000	163.134.000	23.200.000
	KOMPUTER UNIT	4	475.680.253	377.098.003	98.582.250
	PERALATAN KOMPUTER	4	157.937.014	123.557.264	34.379.750
	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	8	247.320.000	198.846.375	48.473.625
B	GEDUNG DAN BANGUNAN		21.125.650.223	12.578.845.789	8.546.804.434
	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	50	20.775.950.223	12.340.905.789	8.435.044.434
	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	50	307.600.000	200.471.000	107.129.000
	TUGU/TANDA BATAS	50	42.100.000	37.469.000	4.631.000
C	JALAN, JEMBATAN DAN IRIGASI		388.300.000	387.747.500	552.500
	JALAN	10	367.000.000	367.000.000	-
	BANGUNAN AIR BERSIH/AIR BAKU	40	21.300.000	20.747.500	552.500
D	ASET TETAP LAINNYA		408.031.867	-	408.031.867
	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	-	408.031.867	-	408.031.867
E	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN		485.218.716	484.398.716	820.000
	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	7	135.375.000	135.375.000	-
	ALAT KANTOR	5	16.544.329	16.544.329	-
	ALAT RUMAH TANGGA	5	28.967.387	28.967.387	-
	ALAT STUDIO	5	2.535.104	2.535.104	-
	ALAT KOMUNIKASI	5	2.592.720	2.592.720	-
	UNIT ALAT LABORATORIUM	8	154.107.955	154.107.955	-
	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	8	2.460.000	1.640.000	820.000
	KOMPUTER UNIT	4	142.636.221	142.636.221	-
	PERALATAN KOMPUTER	4	27.205.338	27.205.338	-
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap			52.287.599.342	30.850.616.635	21.436.982.707

Lampiran A2

**BALAI BESAR TEKSTIL
INFORMASI PENDAPATAN DAN BELANJA SECARA AKRUAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

BA/UAPA : Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri

UAPPA-W : Jawa Barat

No.	Pendapatan/Belanja		Realisasi Menurut Basis Kas (Rp)	Penyesuaian Akrual		Realisasi Menurut Basis Akrual (Rp)	Dokumen Sumber
	Kode	Uraian		Tam bah	Kurang		
1	423216	Pendapatan Jasa, Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai dengan Tugas dan Fungsi Masing-masing Kementerian dan Pendapatan DJBC	4.137.823.015	136.538.000	-	4.274.361.015	Kartu Piutang
2	522111	Belanja Langganan Listrik	325.882.575	16.719.377	-	342.601.952	Tagihan PLN Bulan Januari 2015
3	522112	Belanja Langganan Telepon	33.606.045	1.870.832	-	35.476.877	Tagihan Telkom Bulan Januari 2015
4	522113	Belanja Langganan Air	5.497.040	494.345	-	5.991.385	Tagihan PDAM Bulan Jar
	TOTAL		4.502.808.675	155.622.554	-	384.070.214	